

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen terhadap audit report lag. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan dari 41 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), 13 perusahaan perbankan dieliminasi yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sehingga pada proses akhir hanya 28 perusahaan yang memenuhi kualifikasi. Untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen pada variabel dependen digunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap audit report lag sedangkan solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap audit report lag (Artaningrum dan Wasita, 2020).

Kinerja ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage perusahaan. Sampel penelitian adalah 91 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 dan 2016. Jumlah observasi selama 2 tahun berjumlah 182. Metode analisis data adalah model random effect. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas merupakan variabel yang dapat mempersingkat Audit Report Lag. Sedangkan leverage belum terbukti secara empiris berpengaruh signifikan. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa perusahaan besar memiliki sistem informasi dan teknologi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga dapat memperkuat pengendalian internal dan kecepatan penyajian laporan keuangan. Profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sehingga berdampak pada penurunan ARL (Fujiанти dan Satria, 2020).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan publik merupakan salah satu ukuran bagi pemilik perusahaan, masyarakat khususnya investor guna pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara jelas dan melihat hubungan yang lebih spesifik mengenai pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran KAP yang mempengaruhi Audit Report Lag. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling method. Teknik ini mengambil sampel dari tempat tertentu dan menggunakan kriteria untuk tujuan tertentu yang dianggap potensial dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Sedangkan, ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Penelitian ini juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag (Sugi Tannuka, 2019).

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan reputasi auditor terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013- 2016. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 221 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan reputasi auditor tidak mempengaruhi audit report lag (Hasanah, 2018).

Suryani & Pinem (2018) meneliti bahwa untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas, opini auditor, dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik, dan populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Dalam penelitiannya Suryani & Pinem menunjukkan bahwa variable struktur kepemilikan yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyetta dan Dewi (2014). Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda, dan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah negatif, kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* dengan arah positif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa spesialisasi auditor industri berpengaruh signifikan terhadap hubungan *audit tenure* dan *audit report lag* dengan arah koefisien negatif, dan spesialisasi auditor industri tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan kualitas audit dan *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Arumningtyas & Ramadhan (2019). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris hubungan antara spesialisasi industry auditor, reputasi auditor dan audit tenure terhadap *Audit Report Lag* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi industry auditor, reputasi auditor, dan audit tenure memiliki pengaruh negative terhadap *Audit Report Lag*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Diastiningsih & Tenaya (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure dan ukuran KAP pada *Audit Report Lag* dengan spesialisasi auditor sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis* dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan

keuangan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh positif signifikan pada *Audit Report Lag* dan ukuran KAP memiliki pengaruh negative pada *Audit Report Lag*. Spesialisasi auditor mampu memoderasi pengaruh audit tenure dan ukuran KAP sehingga mampu menghasilkan *Audit Report Lag* yang lebih pendek

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut digunakan teknik analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji f, uji t. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014 (Suparsada dan Putri, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 54 perusahaan berdasarkan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih

singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. (2) solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang, dan (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut (Sastrawan dan Latrini, 2016).

Keterlambatan laporan audit adalah jangka waktu penyelesaian pekerjaan audit sampai dengan tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan laporan audit terjadi pada saat perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya termasuk laporan auditor independen lebih dari 90 hari sejak laporan keuangan tahunan dilaporkan. Ketepatan waktu penerbitan laporan audit mempengaruhi nilai laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, laba rugi terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling. Data yang diperoleh sebagai sampel sebanyak 138 observasi dari 93 perusahaan selama 3 tahun. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag, (2) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag, (3) umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan. berpengaruh negatif terhadap audit report lag, sedangkan (4) laba rugi berpengaruh negatif signifikan terhadap audit report lag (Aristika., Dkk, 2016).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva, nilai perusahaan dengan price to book value, ukuran KAP dan opini audit terhadap Audit Report Lag pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Periode penelitian dilakukan mulai dari tahun 2011- 2013. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling method. Dari 37 populasi perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil sebanyak 30 perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), nilai perusahaan (X2), ukuran KAP (X3), serta opini audit (X4) dan Audit Report Lag (Y) sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan mempertimbangkan syarat dari uji asumsi klasik yaitu ada uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik secara simultan (uji F) dan uji statistik secara parsial (uji t) dan dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Untuk menganalisis data menggunakan bantuan program SPSS for windows versi 20.00. Hasil uji secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, nilai Perusahaan dan opini audit yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji secara simultan (uji F) menunjukkan variabel bebas (ukuran perusahaan, nilai perusahaan, ukuran KAP dan opini audit) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Report lag (Hartono, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay baik secara parsial maupun simultan terhadap Audit Delay pada perusahaan LQ 45 tahun 2011-2013. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan ex post facto. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 14 perusahaan dari perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 42. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit Delay. Secara simultan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan,

Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 (Saemargani dan Mustikawati, 2015).

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Kepatuhan

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan go public di Indonesia sebagaimana telah diatur dalam Undang – Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum telah mewajibkan perusahaan yang aktif di pasar modal Indonesia untuk patuh dalam hal penyampaian laporan keuangan tahunan, hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan. Teori kepatuhan telah diteliti sebelumnya pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar menurut Tyler (Rachmad & Susilowati, 2004) mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai suatu keharusan dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma pribadi mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (normative commitment through morality) dapat diartikan bahwa pribadi mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (normative commitment through legitimacy) berarti mematuhi peraturan karena menanggapi otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan dalam bidang akuntansi. Dalam UU No.8 tahun 1995, secara eksplisit telah menyebutkan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut

dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan perusahaan dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang 13 wajib dilakukan dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu terlepas dari kinerja yang dimiliki oleh perusahaan.

2.2.2. Audit

2.2.2.1. Definisi Audit

Arens *et al.* (2014) mengatakan bahwa audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkanderajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Hery (2016:10) Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses kritis dan sistematis yang dilakukan oleh auditor independen dalam mengevaluasi secara objektif laporan keuangan yang telah disusun manajemen beserta catatan-catatan pembukaan dan bukti-bukti berdasarkan peristiwa ekonomi yang terjadi dengan tujuan untuk menentukan tingkat kesesuaian dan kewajaran antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan untuk kemudian disampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Arens *et al.* (2014:168) menyatakan tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

2.2.2.2. Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens *et al.* (2014:12) terdapat tiga jenis audit utama yang dapat dilakukan oleh akuntan publik, yaitu :

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit ini dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi, auditor mengumpulkan bukti untuk menentukan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang material atau salah saji lainnya.

2. Audit Operasional

Audit jenis ini berfungsi untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi yang digunakan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam audit operasional, review atau penelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi, operasi computer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya

3. Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)

Jenis audit ini dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil auditan ketaatan biasanya dilaporkan kepada pihak manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap peraturan yang ada.

2.2.3. Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan besar atau kecilnya ukuran perusahaan audit yang melakukan audit kepada perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan

tahunan. Carslaw & Kaplan (1991) menyatakan tidak adanya hubungan positif antara audit delay dengan ukuran KAP. Sedangkan Hossain & PJ (1998) menyebutkan adanya hubungan yang positif antara hal tersebut. KAP yang besar, dalam hal ini big four cenderung menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan lebih cepat, hal ini dijelaskan karena KAP big four memiliki auditor dengan jumlah yang banyak, sehingga mampu melaksanakan prosedur audit secara lebih efisien dan efektif, KAP big four juga memiliki motivasi yang lebih kuat dalam menyelesaikan auditnya, karena memiliki nama besar dan reputasi yang perlu dijaga. Adapun kategori the big four di Indonesia terdiri dari:

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP Ernst & Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.

Dalam teori kepatuhan, perusahaan yang diaudit oleh KAP big four akan meminimalisir terjadinya audit report lag karena adanya reputasi KAP yang perlu dijaga.

Ukuran KAP adalah salah satu faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. Menurut Mujiyanto (2011) menyatakan bahwa KAP besar akan mendapatkan insentif yang besar dari client sehingga proses mengaudit dapat berjalan lebih cepat sehingga dapat mempertahankan reputasi mereka. Selain itu ada faktor yang mempengaruhi seperti, KAP besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang besar sehingga dapat mempercepat proses mengaudit dibandingkan dengan KAP yang non big four dengan sumber daya yang terbatas terkadang menyebabkan terjadinya lama proses mengaudit, maka dari itu KAP big four lebih efisien dan efektif dalam mengaudit dibandingkan dengan KAP non big four.

Menurut pendapat Wijayani (2011) bahwa ukuran auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dapat dijelaskan, jika dibandingkan dengan KAP kecil,

KAP Big four memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan proses audit, sehingga kualitas audit yang dimilikinya jauh lebih tinggi. Perusahaan umumnya akan mencari KAP yang kualitasnya baik karena dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya, berguna juga untuk meningkatkan reputasi perusahaan tersebut. Di Indonesia, KAP yang berafiliasi dengan Big Four adalah KAP Purwanto, Sarwoko, Sandjaja berafiliasi dengan Ernst dan Young; KAP Osman Bing Satrio dan rekan berafiliasi dengan Deloitte; KAP Sidharta, Sidharta dan Widjaja berafiliasi dengan KPMG; KAP Haryanto Sahari dan rekan serta Tanudiredja, Wibisana dan rekan berafiliasi dengan PWC.

2.2.4. Profitabilitas

Menurut pendapat Devi (2016) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan segera mempublikasikan laporan keuangannya, karena hal tersebut merupakan berita baik (good news) bagi investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan terutama untuk perusahaan yang mengalami kerugian. Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan perusahaan (going concern) karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak.

Profitabilitas merupakan istilah yang digunakan dalam bagian laporan keuangan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan, Profitabilitas sendiri dijelaskan dalam bentuk persentase dimana persentase tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Nofrita (2013) menyatakan bahwa "Profitabilitas adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan atau aktiva atau modal sendiri". Selanjutnya menurut Oktaviarni dkk (2019) bahwa Jika suatu perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi, maka akan memberikan dampak yang positif untuk perusahaan karena investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang bagus juga akan mengeluarkan laporan keuangannya secara cepat jika perusahaan tersebut profitable dan memiliki kinerja

yang bagus. Kartika (2011). Sedangkan menurut Kariyoto (2017) mengatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba suatu periode diukur dari profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas digunakan sebagai pemahaman atas perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu atau dalam satu periode dan juga digunakan atau sebagai patokan atas keputusan apa yang akan direncanakan perusahaan pada waktu berikutnya. Jika semakin besar tingkat keuntungan perusahaan, maka ini akan membuktikan bahwa kinerja manajemen yang baik. Berikut merupakan pengertian rasio profitabilitas menurut beberapa ahli.

Brigham & Houston (2010) mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan laporan dimana dalam laporan tersebut berisikan cerminan tentang masa lalu yang telah terjadi tetapi laporan tersebut juga memiliki pengertian yang penting dimana bisa digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi dimasa depan. Selain itu rasio ini juga bisa digunakan untuk acuan dalam pengambilan keputusan dari hasil akhir seluruh kebijakan keuangan. Fahmi dalam (Nurbaiti, 2016) menyatakan, rasio profitabilitas mengukur kinerja manajemen apakah manajemen bekerja secara efektif dengan melihat keseluruhan besar kecilnya keuntungan yang didapat dari penjualan ataupun investasi. Jika rasio profitabilitas menunjukkan semakin baik, maka hal tersebut dapat menunjukkan perolehan keuntungan yang baik. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan sebagai alat ukur kemampuan dalam mendapatkan keuntungan dan juga profitabilitas itu sendiri juga menunjukkan perbandingan antara aktiva dengan laba atau modal dalam menghasilkan keuntungan (Saputra, 2014). Rasio profitabilitas sendiri sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan apa yang akan dilakukan kedepannya tetapi penting juga bagi pihak-pihak terkait yang memiliki kepentingan atas informasi yang didapat dari rasio itu. Menurut Kasmir (2014), mengatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan sebagai pemahaman atas perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu atau dalam satu periode dan juga digunakan atau sebagai patokan atas keputusan apa yang akan direncanakan perusahaan pada waktu berikutnya. Jika semakin besar tingkat keuntungan perusahaan, maka ini akan membuktikan bahwa kinerja manajemen yang baik. Dapat dijelaskan juga bahwa rasio profitabilitas merupakan sebuah pernyataan yang digunakan sebagai tolak ukur bagi perusahaan atas kinerja manajemen sebagai kemampuannya dalam

mendapatkan laba dan juga sebagai indikator dalam pengeluaran laporan keuangan yang cepat.

2.2.5. Pengertian Audit *Tenure*

Menurut Suhaib Aamir *et al* (2011:6) definisi jumlah masa perikatan audit berturut-turut at (*audit tenure*) adalah durasi total perusahaan audit (auditor) mereka tertentu atau jumlah tahun berturut-turut bahwa perusahaan audit (auditor) telah mengauditnya klien tertentu. Sedangkan menurut Rick Hayes *et al* (2005:51) menyatakan bahwa salah satu ciri dari panjang masa audit (*audit tenure*) adalah keterlibatan tahun pertama audit (masa *tenure* pendek) dianggap kurang menyeluruh (kurang mendalam) karena hal ini membutuhkan beberapa waktu untuk mengidentifikasi semua risiko audit potensial untuk klien baru, sehingga mengurangi kualitas audit.

Audit *tenure* adalah tahun dimana KAP atau auditor melakukan perikatan dengan klien yang sama. Menurut Gheiger dan Raghunan *tenure* adalah lamanya hubungan auditor klien diukur dengan jumlah tahun. Menurut IAI Perikatan audit merupakan kesepakatan antara akuntan publik dengan kliennya untuk melakukan audit atas laporan keuangan berdasarkan SPAP (Standar Profesi Akuntan Publik). Jadi bisa dijelaskan bahwa audit *tenure* merupakan jumlah tahun atau waktu kerjasama yang dilakukan oleh klien dan auditor. Ketika auditor memiliki jangka waktu hubungan yang lama dengan kliennya, hal ini akan mendorong pemahaman yang lebih atas kondisi keuangan klien dan oleh karena itu mereka akan dapat mendeteksi masalah *going concern*. Pada sudut pandang kedua, menjaga hubungan dengan kantor akuntan publik yang sama dalam jangka waktu yang cukup lama akan dinilai lebih ekonomis untuk klien.

Menurut Praptika & Rasmini (2016) menyatakan audit *tenure* adalah jangka waktu lamanya sebuah kantor akuntan publik yang melakukan perjanjian terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. Rick Hayes *et al*. (2005:51) menyatakan bahwa salah satu ciri dari panjang masa audit (audit *tenure*) adalah keterlibatan tahun pertama audit (masa *tenure* pendek) dianggap

kurang menyeluruh dan kurang mendalam karena hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengidentifikasi semua risiko audit potensial untuk klien baru, sehingga dapat mengurangi kualitas audit.

2.2.6. Audit Report Lag

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang semakin pesat ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal dan peningkatan tersebut diikuti dengan semakin dibutuhkannya laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi pasar dan investor dalam mengambil keputusan. Dengan semakin banyak perusahaan yang go public mengharuskan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, supaya informasi perusahaan relevan dan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pengambilan keputusan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan adalah audit report lag. Audit report lag atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai audit delay didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Definisi ini digunakan oleh Carslaw & S.E (1991), Halim (2000), serta Ahmad dan Kamarudin (2001) dan penulis menggunakan definisi tersebut untuk mengukur audit report lag. Dyer & McHugh (1975) membagi keterlambatan atau lag menjadi 3 kriteria:

1. Preliminary lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.
2. Auditor's signature lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
3. Total lag, yaitu interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Untuk laporan keuangan yang disajikan sebelum Januari 2013 sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2006, maka dapat disampaikan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila

diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Sedangkan bagi laporan keuangan yang disajikan setelah Januari 2013 mengacu pada keputusan Bapepam Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik menyatakan bahwa bagi setiap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Dengan terbuatnya peraturan tersebut, diharapkan perusahaan dapat menyelesaikan proses pembuatan laporan keuangan lebih cepat agar dapat melaporkan laporan keuangannya lebih tepat waktu.

2.2.7. Standar Auditing

Standar auditing merupakan ukuran pelaksanaan tindakan yang menjadi pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit (Mulyadi, 2002). IAI telah menetapkan standar auditing sebagai berikut : (IAI, Standar Profesional Akuntan Publik, 2001).

1. Standar Umum
 - a) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor.
 - b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus diperhatikan oleh auditor.
 - c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

- c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
- a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan 16 laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
 - c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
 - d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

Dalam prakteknya, pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar audit yang berlaku akan memerlukan waktu yang panjang. Begitu pula sebaliknya, waktu yang diperlukan akan semakin pendek apabila pelaksanaan audit tidak dilakukan sesuai dengan standar. Kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan bahwa laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu mengakibatkan auditor cenderung mengambil pilihan untuk tidak mengikuti standar, sementara di sisi lain adanya tuntutan relevansi informasi mengharuskan auditor untuk melaksanakan prosedur audit sesuai standar.

2.2.8. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan keuangan perusahaan (Munawir, 2004). Laporan keuangan adalah 17 produk akhir dari siklus akuntansi sekaligus bagian dari pelaporan keuangan. Komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan perubahan posisi keuangan (neraca), laporan laba/rugi komprehensif dan penghasilan lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif. Laporan keuangan mempunyai tujuan yakni memberikan informasi keuangan yang digunakan pihak-pihak berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Kualitas komunikasi yang dicapai tergantung pada kualitas laporan keuangan. Menurut IAI (2009) laporan keuangan yang baik harus memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut.

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dilihat dari kemudahan laporan untuk dipahami oleh para pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan memadai mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, dan kemauan mempelajari informasi.

2. Relevan

Informasi dalam laporan keuangan dikatakan relevan jika mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki predictive value yang dapat mengevaluasi keadaan masa lalu maupun yang akan datang.

3. Keandalan

Informasi dikatakan andal (reliable) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan dan salah saji yang material, serta dapat diandalkan 18 pengguna sebagai penyajian yang jujur dan wajar (faithful representation).

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan pada setiap periode untuk mengidentifikasi tren posisi keuangan. Implikasinya, pengguna mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam susunan laporan keuangan, perubahan kebijakan, serta pengaruhnya.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag

Raras puspita asih (2017) Di Indonesia terdapat KAP yang berafiliasi dengan empat KAP besar dan terpendang yaitu Deloitte Touche Tohmatsu, PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, dan KPMG. Laporan keuangan perusahaan yang akan diaudit menggunakan auditor yang berasal dari KAP big four beserta afiliasinya yaitu KAP Tanudiredja Wibisana dan Rekan, KAP Osman Bing Satrio, KAP Purwantono, Suherman dan Surja, serta KAP dan Widjaja dipercaya akan menghasilkan laporan audit yang terpecah, akurat dan cepat sehingga dapat dikatakan laporan audit yang diperiksa oleh auditor dari salah satu empat KAP besar dan afiliasinya akan meminimalisir *audit report lag*.

Sedangkan Prabandari dan Rustiana dalam (inggrid panjaitan 2017) menyatakan bahwa *audit report lag* tidak terbukti dipengaruhi oleh ukuran KAP. Menurut Prabandari dan Rustiana dalam (inggrid panjaitan 2017), KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan tugas audit, dikarenakan bahwa mereka harus menjaga reputasi. KAP *Big Four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan KAP non *Big Four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya relatif lebih efektif dan efisien. Namun demikian, dengan adanya semakin ketatnya persaingan dalam lingkungan KAP, maka KAP non *Big Four* berusaha untuk mengaudit laporan keuangan klien dengan efektif dan efisien yang ditunjukkan bahwa dalam penelitian mereka selisih *audit report lag* pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan KAP non *Big Four* hanya selama 5 hari dengan selisih standar deviasi 3 hari. KAP non *Big Four* berusaha untuk memberikan jasa audit kepada kliennya dengan kualitas yang sama baiknya dengan KAP *Big Four*.

2.3.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan Yendrawati dan Rohman (2008) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* secara signifikan, karena adanya laba dianggap sebagai berita baik yang dapat dibagikan kepada pihak yang berkepentingan, sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Rachmawati (2008) menyatakan sebaliknya, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang melaporkan terjadinya rugi dalam usahanya cenderung memiliki waktu publikasi laporan keuangan yang lebih lambat.

Menurut Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010:99) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dapat dikatakan profit merupakan kabar baik bagi perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu proses audit yang lebih cepat dikarenakan perusahaan ingin segera menyambakan informasi baik kepada publik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010:103) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Jika perusahaan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi maka *Audit Report Lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan yang tingkat profitabilitasnya lebih rendah. Sedangkan, Greta Juanita dan Rudji Satwiko (2012:39) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

2.3.3. Pengaruh *Tenure Audit* Terhadap *Audit Report Lag*

Salah satu bukti yang mempengaruhi efektivitas auditor adalah *audit tenure*. Penelitian Lee *et al* (2009) membuktikan bahwa auditor bekerja lebih efektif sehingga menghasilkan *audit report lag* yang pendek ketika hubungan auditor dengan klien sudah berlangsung lama. Variabel *audit tenure* yang lebih panjang akan semakin meningkatkan efisiensi audit. Semakin panjang *audit tenure* mengakibatkan auditor akan semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien serta operasional bisnis kliennya. Hal ini akan menciptakan efisiensi yang semakin meningkat sehingga waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan akan semakin lebih cepat diselesaikan atau *audit report lag* semakin pendek. Knapp (1991) dalam Sofia (2015) menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat

mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan.

2.4. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pernyataan yang telah di jabarkan diatas, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. H_1 : Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Audit Report lag
2. H_2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Report lag
3. H_3 : *Tenure Audit* berpengaruh signifikan terhadap Audit Report lag

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Model penelitian yang dibuat oleh peneliti merupakan abstraksi dari faktor-faktor yang sedang di teliti. Dengan judul “Pengaruh Ukuran KAP, Profitabilitas, *Tenure Audit* terhadap Audit Report lag pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019”.

Kerangka konseptual penelitian ini dapat ditunjukkan seperti gambar berikut :

Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual Penelitian

